

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Try Haryanto, E. S. (2012). *Kamus Sosiologi*. Aksara Sinergi Media Surakarta.
- Ainiyah, N., Ibrahimy, U., & Situbondo, S. (2018). *REMAJA MILLENIAL DAN MEDIA SOSIAL: MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN BAGI REMAJA MILLENIAL*. 2(April), 221–236.
- Aisafitri, L., & Yusriyah, K. (2020). Fear Of Missing Out Syndrome As A Lifestyle Of The Millennial Generation In Depok City. *Jurnal Riset Mahasisw Dakwah Dan Komunikasi*, 2(4), 166–177.
<https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>
- Aisafitri, L., & Yusriyah, K. (2021). KECANDUAN MEDIA SOSIAL (FoMO) PADA GENERASI MILENIAL. *Jurnal Audience*, 4(01), 86–106.
<https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4249>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Implikasi Fear of Missing Out Terhadap Perilaku Phubbing (Studi Kasus Anak)*. 6(July), 1–23.
- Arsita, N. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Trend Fashion Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Fashion Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 7(2), 125–131.

<https://doi.org/10.24967/jmb.v7i2.1390>

AULIA, A. (2024). *FENOMENA FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DALAM GAYA HIDUP REMAJA PERKOTAAN KOTA BEKASI*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Azka, F., Firdaus, D. F., & Kurniadewi, E. (2018). *Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa*. 5, 201–210.
<https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3315>

Carolina, M., & Mahestu, G. (2020). Perilaku Komunikasi Remaja dengan Kecenderungan FoMo Youth Communication Behavior with FoMo Trends. *Jurnal Riset Komunikasi*, 11(1), 69–92.

David Chaney. (2004). *LIFESTYLE :Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jalasutra.

Davis, A. C., Albert, G., & Arnocky, S. (2023). The links between fear of missing out, status-seeking, intrasexual competition, sociosexuality, and social support. *Current Research in Behavioral Sciences*, 4(January), 100096.
<https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2023.100096>

Dody Dayshandi. (2019). PENGARUH PERSEPSI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

UNTUK BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN (Studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 15(1), 165–175.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>

Fitri, D., Anismar, A., Fazil, M., & Ula, C. W. (2021). Smartphone Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fisip 2018). *Jurnal Jurnalisme*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.29103/jj.v10i1.4791>

geografis-profil kota bengkulu. (n.d.). <https://profil.bengkulukota.go.id/geografis/>

Kotler, Philip; Keller, K. L. (2000). Marketing Management , Millenium Edition.
Marketing Management, 23(6), 188–193.

Kurniawansyah, E., & Sumitro, S. (2020). Peran Media Massa Dalam Pengembangan Budaya Akademik Mahasiswa Kabupaten Sumbawa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 254–262.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1205>

Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan

Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara.

Jurnal Ilmiah Society, 2(1), 2.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/38118/34843/81259>

Lutfi Ayu Isnaini. (2021). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Fear of Missing Out (FoMO) Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

Nidia, C., & Suhartini, R. (2020). Dampak Fast Fashion dan Peran Desainer dalam Menciptakan Sustainable Fashion. *Jurnal Online Tata Busana*, 09, 157–166.

Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>

Nugraheni. (2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup. *Jurnal Hasil Riset*.

Rahmat abidin, A., & Abidin, M. (2021). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74–90. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>

Rizal, M. S., & Wijayani, Q. N. (2023). Persepsi Pedagang Konvensional di Pasar Blauran Surabaya Terhadap Tren Implementasi E-Commerce Tiktok Shop. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1(5), 34–44.

Smahel, D., Brown, B. B., & Blinka, L. (2012). *Associations Between Online Friendship and Internet Addiction Among Adolescents and Emerging Adults*. 48(2), 381–388. <https://doi.org/10.1037/a0027025>

Soliha, S. F. (n.d.). *Silvia Fardila Soliha , Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial*. 1–10.

Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sukanto, S. (2014). *Kamus Sosiologi*. Grafindo.

Taswiyah, T. (2022). Mengantisipasi Gejala Fear of Missing Out (fomo) Terhadap Dampak Sosial Global 4.0 dan 5.0 Melalui Subjective Weel-Being dan Joy

of Missing Out (JoMO). *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 8(1), 103–119.

Tenaya, A. A. N. A. M. K. (2021). Hegemoni Fashion Barat Pada Busana Bangsawan di Bali Utara (1800-1940). *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2), 245–253. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i2.1478>

Trisnawati, T. Y. (2016). Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 36. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.268>

Tyaswara, B., Rizkina Taufik, R., Suhadi, M., Danyati, R., & Bahasa Asing BSI Jakarta, A. (2017). Pemaknaan Terhadap Fashion Style Remaja Di Bandung. *Jurnal Komunikasi*, 3(September), 2579–3292.

Watie, E. D. S. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/270>

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Judul penelitian : Persepsi Mahasiswa Terhadap Fomo Tren Fashion Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Ilmu Komunikasi Di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Data identitas responden

1. nama :
2. usia :
3. semester :
4. aktif di media sosial apa saja?
5. seberapa sering kamu mengakses media sosial dalam sehari?

Pertanyaan :

1. stimulus (S) : pengaruh eksternal
 - a. apa yang biasanya menjadi sumber inspirasimu dalam mengikuti tren fashion? (contoh : instagram, TikTok, teman – teman kampus, selebriti/influencer)
 - b. menurut kamu, bagaimana tren fashion mahasiswa saat ini berkembang di lingkungan kampus?
 - c. Seberapa besar pengaruh media sosial dalam memperkenalkan tren fashion yang sedang booming?
 - d. Apakah kamu pernah merasa “takut ketinggalan” (FOMO) saat orang lain tampil modis di media sosial?
2. Organism (O) : respon internal dan persepsi
 - a. Bagaimana perasaan kamu saat melihat teman-teman atau influencer mengenakan outfit yang sedang tren?
 - b. Apa yang kamu pikirkan ketika merasa tidak mengikuti tren fashion seperti orang lain di sekitarmu?
 - c. Menurutmu, tren fashion merupakan bagian dari gaya hidup atau hanya ikut-ikutan?
 - d. Apakah kamu merasa bahwa tren fashion dapat memengaruhi kepercayaan dirimu?
3. Response (R) : perilaku atau tindakan
 - a. Apakah kamu pernah membeli pakaian atau aksesoris hanya karena ingin terlihat mengikuti tren?
 - b. Bagaimana kamu menyesuaikan gaya fashionmu dengan tren yang sedang populer?
 - c. Apakah kamu merasa perlu memperbarui penampilanmu agar tetap dianggap relevan di lingkungan kampus?
 - d. Bagaimana gaya fashion kamu mencerminkan kepribadian atau identitas dirimu sebagai mahasiswa ilmu komunikasi?

DOKUMENTASI WAWANCARA



(Foto dokumentasi wawancara dengan Zakiyyah mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 UM Bengkulu, Rabu 7 Mei 2025 11:30, Kampus IV Gedung Hasan Dien)



(Foto dokumentasi wawancara dengan Dea mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 UM Bengkulu, Selasa 6 Mei 2025, 10:30, Kampus IV Gedung Hasan Dien Ruang HD 10)



(Foto dokumentasi wawancara dengan Yoga mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 UM Bengkulu, Selasa 6 Mei 2025, 10:30, Kampus IV Gedung Hasan Dien Ruang HD

10)



(Foto dokumentasi wawancara dengan Arif mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 UM Bengkulu, Selasa 6 Mei 2025, 10:30 Kampus IV Gedung Hasan Dien Ruang HD 10)



(foto dokumentasi wawancara dengan dwiza mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 UM Bengkulu, kamis 8 mei 2025, 10:00 kampus IV UM Bengkulu)

Riwayat pembelian barang yang pernah informan beli karena FOMO

19.25 19.23 19.24

Cari pesanan Anda Pesanan Saya Pesanan Saya

Semua Belum dibayar Untuk dikirim Dikirim

Pengembalian barang gratis yang praktis

Total: Rp38.658

Beli lagi

Power Shop Rinkadaily.id Pesanan selesai

Sweater Rajut Crop Motif Bunga Pr... baby pink x1 Rp80.900

Total: Rp88.404

Beli lagi Lihat ulasan

Power Shop Rinkadaily.id Pesanan dibatalkan

Sweater Rajut Crop Motif Bunga Pr... baby pink x1 Rp80.900

Total: Rp88.404

Beli lagi

Zeever Pesanan selesai

MCKY BLACK & CORAK

Dikemas Dikirim Selesai Pengembalian Dibatalkan

Kiki Collection02 new arrival hijab pasmina DUBAI shaw... Khaky x1 Rp45.600 Rp30.900 Total 1 produk: Rp33.136

Beli Lagi

Larisa Butik Rok Canda Tutu kekinian termurah 20... Broken white, Allsize x1 Rp105.000 Rp40.000

Lihat Semua

Total 2 produk: Rp73.800

Beli Lagi

Tinagustina0508 tirai/gordeng meja kompor/ kolong da... Abu muda, 150x75 x6 Rp35.000 Rp22.922

Total 6 produk: Rp124.528

Beli Lagi

prays fashion Prays Fashion - Cargo Denim Pasir Pu... CARGO PASIR PUTIH, M (47 - 52 KG) x1 Rp110.000 Rp91.300

Total 1 produk: Rp84.538

Beli Lagi

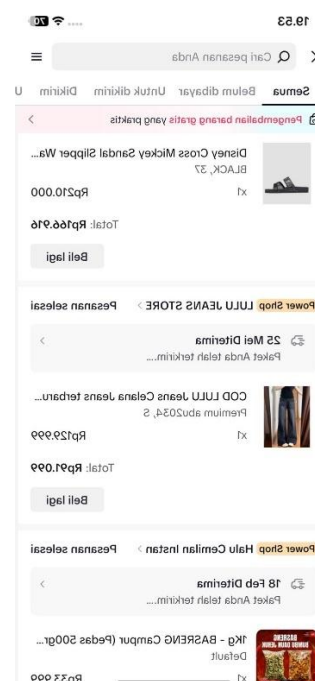
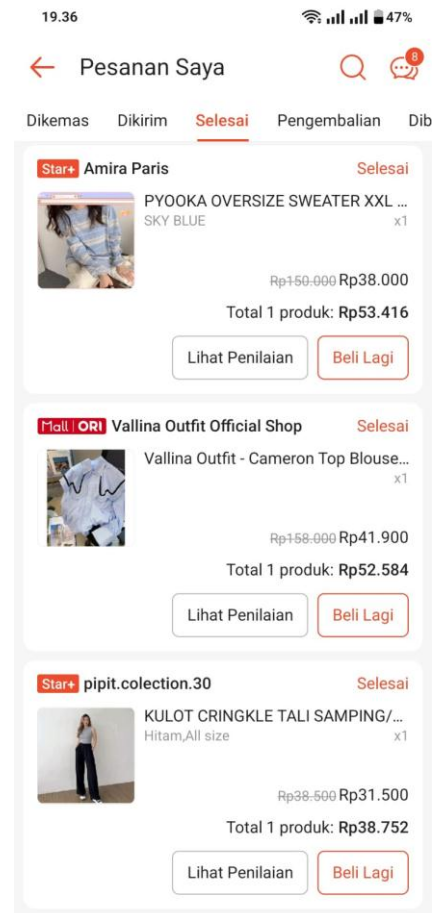
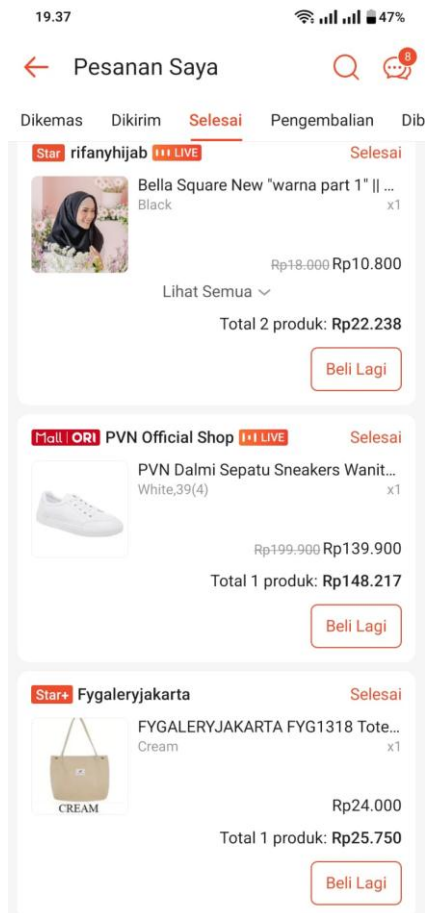
AkuMurah Official Store BRASOV PARFUME 35 ML EAU DE PA... 02 Amethyst, 1 PCS x4 Rp14.699

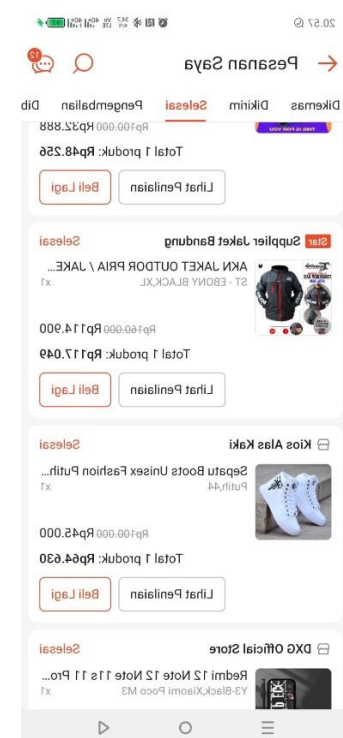
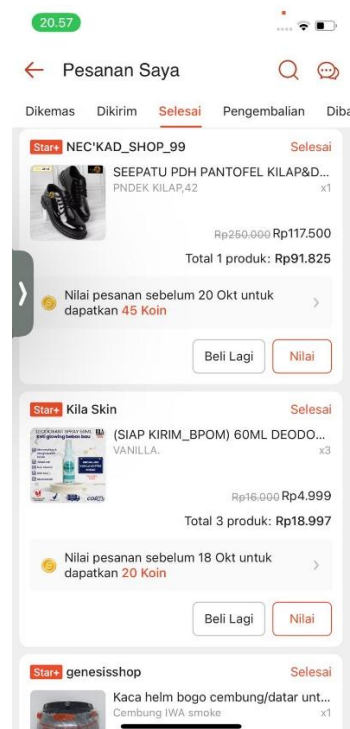
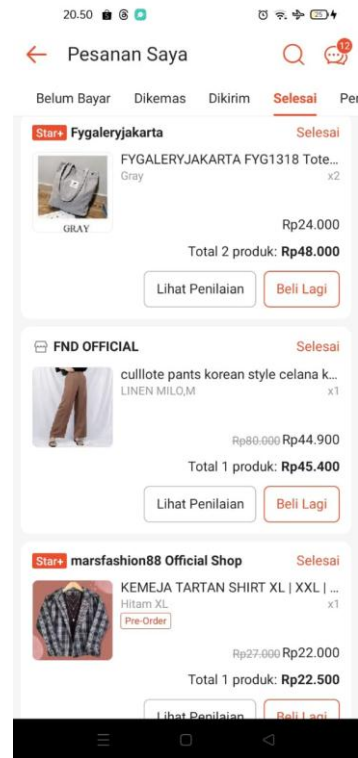
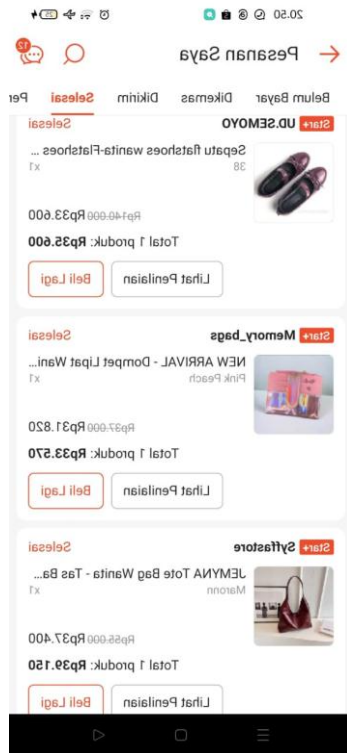
Total 4 produk: Rp62.148

Beli Lagi

Mossdoom Official Shop MOSSDOOM Tas Wanita Kattie Bag Sli... Off White x1 Rp459.000 Rp144.999

Total 1 produk: Rp133.703





FIELD NOTE WAWANCARA

1. Informan Dea Amanda

Wawancara dengan Informan 1 dilakukan pada Selasa 6 Mei 2025, 10:30, kampus IV Gedung Hasan Dien ruang HD 10. Informan merupakan seorang mahasiswi semester 8 dari Program Studi Ilmu Komunikasi. Saat datang ke lokasi wawancara, ia tampil percaya diri dengan mengenakan celana wide leg berwarna beige dan blouse putih berpotongan modis. Gaya berpakaianya menunjukkan bahwa ia mengikuti tren fashion yang berkembang di kalangan anak muda, terutama tren yang populer di media sosial.

Selama wawancara, informan tampak antusias dan ekspresif. Ia menjawab pertanyaan dengan lancar dan terbuka, serta beberapa kali menyebutkan akun TikTok dan Instagram yang menjadi sumber inspirasinya dalam berpakaian. Ia mengaku aktif menggunakan kedua platform tersebut setiap hari, rata-rata selama 6 sampai 8 jam, dan sering melihat konten dari fashion influencer sebagai referensi OOTD (outfit of the day).

Informan menyampaikan bahwa ia sering merasa khawatir jika tidak mengikuti tren fashion terbaru yang muncul di media sosial. Ia menyebut perasaan tersebut sebagai “takut terlihat ketinggalan zaman” di lingkungan kampus, terutama ketika melihat teman-temannya tampil dengan outfit yang lebih stylish atau modis. Perasaan ini mendorongnya untuk terus memperbarui penampilannya agar tetap terlihat “update” dan tidak tertinggal. Baginya, fashion bukan hanya soal estetika atau kenyamanan, melainkan juga sebagai bentuk eksistensi diri di mata teman-temannya dan lingkungan sosial kampus. FOMO terhadap tren fashion menjadi motivasi utama dalam gaya hidup dan pola konsumsi fashion-nya sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi.

2. Informan Prayoga Hadi Pranata

Wawancara dengan Informan 2 dilakukan pada Selasa 6 Mei 2025, 10:30, kampus IV Gedung Hasan Dien ruang HD 10. Informan adalah mahasiswa semester 8 Program Studi Ilmu Komunikasi. Ia datang dengan gaya berpakaian kasual namun tetap menunjukkan elemen kekinian.

Dalam wawancara, informan menunjukkan sikap yang tenang dan cenderung reflektif. Ia menjawab pertanyaan secara perlahan dan penuh pertimbangan. Ia menyatakan bahwa meskipun dirinya tidak terlalu mengikuti tren fashion secara fanatik, ia tetap memperhatikan perkembangan tren untuk menjaga kenyamanan sosial saat berada di lingkungan kampus. Baginya, tren fashion adalah sesuatu yang menarik, tetapi tidak wajib untuk selalu diikuti.

FOMO dalam konteks fashion ia rasakan bukan karena keinginan pribadi untuk tampil modis, melainkan lebih karena adanya tekanan sosial yang muncul saat berkumpul dengan teman-teman yang mengikuti tren. Ia merasa kurang percaya diri jika penampilannya terlalu jauh tertinggal dibandingkan dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, meskipun tidak secara aktif membeli produk fashion setiap ada tren baru, ia tetap mempertimbangkan untuk menyesuaikan gaya berpakaian agar tetap bisa diterima dalam lingkungan sosial yang dinamis.

Informan menilai bahwa fashion adalah sarana pendukung untuk membangun relasi sosial. Ia mengakui bahwa gaya berpakaian memiliki peran

dalam membentuk kesan pertama dan mempengaruhi persepsi orang lain terhadap dirinya sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi.

3. Informan Zakkiyah Wardatul Laina

Wawancara dengan Informan 3 dilakukan pada Rabu 7 Mei 2025 11:30, Kampus IV Gedung Hasan Dien. Informan adalah mahasiswi semester 8 Program Studi Ilmu Komunikasi yang sangat ekspresif dan terbuka selama proses wawancara. Ia datang mengenakan blazer pastel, jeans high-waist, serta aksesoris kecil seperti tas selempang dan gelang aesthetic, mencerminkan gaya fashion yang sedang banyak diikuti oleh anak muda di media sosial.

Selama wawancara, informan dengan antusias membagikan pengalamannya mengikuti tren fashion. Ia bahkan menunjukkan beberapa foto pribadi dari galeri ponselnya yang menampilkan gaya OOTD-nya di berbagai momen perkuliahan atau hangout bersama teman. Ia menyatakan bahwa dirinya hampir selalu merasa terdorong untuk tampil menarik dan sesuai tren karena melihat unggahan teman-temannya di Instagram maupun TikTok. Ia merasa tidak nyaman jika tidak bisa menyesuaikan penampilannya dengan tren yang sedang berkembang.

Informan menekankan bahwa mengikuti tren fashion adalah bagian dari proses membangun personal branding sebagai mahasiswi Ilmu Komunikasi. Menurutnya, penampilan yang modis akan memberikan kesan profesional, percaya diri, dan siap tampil di depan publik—terutama dalam aktivitas akademik seperti presentasi atau kegiatan organisasi.

FOMO terhadap fashion muncul ketika ia merasa tertinggal dari tren atau tidak memiliki kemampuan finansial untuk membeli item fashion yang sedang populer. Dalam kondisi seperti itu, ia mengaku bisa merasa tertekan dan kurang percaya diri. Namun demikian, ia juga menyatakan bahwa mengikuti tren fashion memberikan kepuasan emosional tersendiri dan menjadi bagian penting dalam mengekspresikan jati diri.

4. Informan Arif Musyahada

Wawancara dengan Informan 4 berlangsung pada Selasa 6 Mei 2025, 10:30 kampus IV Gedung Hasan Dien ruang HD 10. Informan merupakan mahasiswa semester 8 Program Studi Ilmu Komunikasi yang memiliki gaya berpakaian cenderung sederhana namun rapi. Ia datang mengenakan kaus polos, celana jeans hitam, dan sneakers basic. Sikapnya kalem dan jawaban-jawabannya terkesan kritis dan terukur.

Dalam wawancara, Arif menjelaskan bahwa dirinya memang menyadari perkembangan tren fashion yang terjadi di lingkungan mahasiswa, namun ia tidak serta-merta mengikuti setiap tren tersebut. Ia lebih memilih untuk mempertahankan gaya personal yang menurutnya nyaman dan sesuai dengan identitas dirinya. Meskipun begitu, ia mengakui bahwa ada kalanya ia merasa tidak percaya diri ketika teman-temannya berdiskusi atau menunjukkan fashion item baru yang sedang tren.

FOMO terhadap tren fashion ia rasakan secara tidak langsung, lebih kepada rasa takut tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Ia mengamati bahwa media sosial sangat mempengaruhi cara berpakaian mahasiswa, namun ia tetap selektif dan kritis dalam mengonsumsi informasi dari

media tersebut. Ia percaya bahwa fashion seharusnya menjadi ekspresi dari kepribadian, bukan sekadar alat untuk mendapatkan pengakuan sosial.

Informan juga menyatakan bahwa dalam dunia komunikasi, memang penting untuk menjaga penampilan, namun keaslian diri tetap harus menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, ia lebih memilih untuk mengadopsi elemen fashion yang sesuai dan tidak mengikuti tren secara membabi buta.

5. Informan Dwiza Setiani

Wawancara dengan Informan 5 dilakukan Kamis 8 Mei 2025, 10:00 kampus IV UM Bengkulu. Informan adalah mahasiswi semester 8 Program Studi Ilmu Komunikasi. Ia tampil sangat fashionable dengan outfit ala Korean-style: rok plisket, cardigan pastel, topi baret, serta sling bag kecil. Gaya bicaranya ramah dan percaya diri, menunjukkan bahwa ia terbiasa tampil di hadapan publik dan aktif bermedia sosial.

Informan menjelaskan bahwa media sosial, khususnya TikTok dan Instagram, berperan besar dalam membentuk persepsinya terhadap tren fashion. Ia mengaku setiap pagi sebelum kuliah sering membuka media sosial untuk mencari inspirasi outfit. Ia juga merasa senang jika bisa memadukan gaya fashion yang sedang tren dan mendapatkan respons positif dari teman-teman atau pengikutnya di media sosial.

FOMO ia rasakan sangat kuat ketika melihat teman-temannya memamerkan OOTD baru, menghadiri event tertentu dengan gaya fashion yang seragam, atau memposting outfit hasil endorsement. Ia merasa takut terlihat “ketinggalan” dan kehilangan pengakuan sosial jika tidak bisa tampil semenarik mereka.

Baginya, fashion bukan sekadar pilihan gaya berpakaian, tetapi merupakan media untuk membentuk citra diri. Ia menyebut bahwa sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi, tampil menarik adalah bagian dari komunikasi nonverbal yang penting dalam menunjang kegiatan akademik maupun aktivitas digital. Ia juga menyatakan bahwa tekanan sosial dari media dan teman sebaya membuat dirinya merasa harus selalu update, meskipun itu terkadang menimbulkan kecemasan atau beban finansial.